

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Karantina Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura.

Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Jayapura, 18 Januari 2018

Kepala,

L.M. Mastari  
Nip. 19620225 199903 1 001

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pernyataan Tanggung Jawab	iii
Ringkasan	iv
I. Laporan Realisasi Anggaran	iv
II. Neraca	iv
III. Laporan Operasional	v
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	v
V. Laporan Realisasi Anggaran	vi
VI. Catatan atas Laporan Keuangan	4
A. Penjelasan Umum	4
B. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran	16
C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca	23
D. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional	35
E. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	39
F. Pengungkapan Penting Lainnya	42
VII. Lampiran	45

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jayapura, 31 Desember 2017

Kepala,

x

L.M. Mastari

NIP 19620225 199303 1 001

Laporan Keuangan Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### **1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp538.169.736 atau mencapai 250,15 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp215.143.000,-

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp15.537.262.039,- atau mencapai 99,79 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp15.572.436.000.

### **2. NERACA**

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017. Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp58.494.450.345,- yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp321.279.856; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0; Aset Tetap (neto) sebesar Rp56.494.450.349; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp20.729.005,-

Nilai Kewajiban dan Ekuitas sebesar Rp56.836.459.210,- masing sebesar 34.509.849 dan Rp56.801.949.361,-.

### **3. LAPORAN OPERASIONAL**

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan

surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp493.299.261,- sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp10.317.471.146,- sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp(9.824.171.885). Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp8.000.000 dan sebesar Rp77.675.000 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar (9.769.378.570).

#### **4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp36.206.029.741 dikurangi Defisit-LO sebesar Rp(9.769.378.570) ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp237.885.000 dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp15.308.333.803 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp56.801.949.361.

#### **5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### KANTOR BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAYAPURA LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TA 2017		% thd Angg	TA 2016
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	215,143,000	538,169,736	250.15	424,251,625
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>215,143,000</b>	<b>538,169,736</b>	<b>250.15</b>	<b>424,251,625</b>
<b>BELANJA</b>	<b>B.2.</b>				
Belanja Pegawai	B.3	2,697,890,000	2,694,353,739	99.87	2,617,623,608
Belanja Barang	B.4	6,002,216,000	5,980,344,000	99.64	5,260,063,441
Belanja Modal	B.5	6,872,330,000	6,862,564,300	99.86	15,503,658,933
<b>JUMLAH BELANJA</b>		<b>15,572,436,000</b>	<b>15,537,262,039</b>	<b>99.77</b>	<b>23,381,345,982</b>

**KANTOR BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAYAPURA**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2017	2016
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	-	3,200,000
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	-	1,585,527
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	321,279,856	313,244,475
Jumlah Aset Lancar		321,279,856	318,030,002
<b>ASET TETAP</b>			
Tanah	C.4	23,833,135,800	11,594,191,887
Peralatan dan Mesin	C.5	9,087,628,453	7,663,440,837
Gedung dan Bangunan	C.6	26,640,583,264	21,550,271,934
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.7	3,374,736,000	2,103,552,667
Aset Tetap Lainnya	C.8	15,100,000	15,100,000
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.9	(6,456,733,168)	(7,032,750,184)
Jumlah Aset Tetap		56,494,450,349	35,893,807,141
<b>ASET LAINNYA</b>			
Aset Tidak Berwujud	C.10	13,000,000	13,000,000
Aset Lain-Lain	C.11	720,944,134	567,913,000
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.12	(713,215,129)	(565,186,885)
Jumlah Aset Lainnya		20,729,005	15,726,115
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>56,836,459,210</b>	<b>36,227,563,258</b>
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Uang Muka dari KPPN	C.13	-	3,200,000
Utang kepada Pihak Ketiga	C.14	34,509,849	18,333,517
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		34,509,849	21,533,517
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>34,509,849</b>	<b>21,533,517</b>
<b>EKUITAS</b>			
Ekuitas	C.15	56,801,949,361	36,206,029,741
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>56,801,949,361</b>	<b>36,206,029,741</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>56,836,459,210</b>	<b>36,227,563,258</b>

### III. LAPORAN OPERASIONAL

## KANTOR BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAYAPURA LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	2017	2016
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	493,299,261	369,191,521
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>493,299,261</b>	<b>369,191,521</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	2,694,816,069	2,617,623,608
Beban Persediaan	D.3	461,092,096	422,989,306
Beban Barang dan Jasa	D.4	2,996,754,077	2,528,282,878
Beban Pemeliharaan	D.5	972,428,615	943,551,179
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,588,777,700	1,414,683,741
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1,603,602,589	1,048,487,322
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>10,317,471,146</b>	<b>8,975,618,034</b>
<b>SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>(9,824,171,885)</b>	<b>(8,606,426,513)</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>	D.8		
Defisit Penjualan Aset Non Lancar		-	(90,573,324)
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		54,793,315	12,467,570
<b>SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>54,793,315</b>	<b>(78,105,754)</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA</b>		<b>54,793,315</b>	<b>(78,105,754)</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT LO</b>		<b>54,793,315</b>	<b>(78,105,754)</b>



**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS****KANTOR BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAYAPURA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016***(Dalam Rupiah)*

URAIAN	CATATAN	2017	2016
EKUITAS AWAL	E.1	36,206,029,741	21,921,828,403
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(9,769,378,570)	<b>(8,684,532,267)</b>
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.3	15,056,964,387	3,229,248
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR	E.3.1	-	-
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3.2	-	-
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3.3	-	-
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.3.4	15,097,017,439	-
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.3.5	(40,053,052)	3,229,248
KOREKSI LAIN-LAIN	E.3.6	-	-
JUMLAH		<b>15,308,333,803</b>	22,965,504,357
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	20,595,919,620	14,284,201,338
EKUITAS AKHIR	E.5	<b>56,801,949,361</b>	<b>36,206,029,741</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Kantor Balai karantina Pertanian Kelas I Jayapura

*Dasar Hukum*  
*Entitas dan*  
*Rencana*  
*Strategis*

Kantor Balai karantina Pertanian Kelas I Jayapura didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Organisasi dan tata kerja entitas diatur Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 22/Permentan/OT.140/ 4/2008. Berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Karantina Pertanian. Melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengaasan keamanan hayatihewani dan nabati.

- a. Penyusun rencana, mengevaluasi dan membuat laporan.
- b. Pelaksanaan pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan media pembawa hama penyakit hewan karantina (HPHK) dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK).
- c. Pelaksanaan pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK.
- d. Pelaksanaan pembuatan koleksi HPHK dan OPTK.
- e. Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Hayati Hewani dan nabati.
- f. Pelaksanaan pemberian layanan operasional karantina hewan dan karantina tumbuhan
- g. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati.
- h. Pengelolaan sistem informasi, dokumentasi dan aran teknik karantina hewan dan tumbuhan.

- i. Pelaksanaan, pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang karantina hewan, karantina tumbuhan dan keamanan hayati hewani dan nabati.
- j. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Menjaga masuk dan tersebarnya hama penyakit hewan menular dan organisme pengganggu tumbuhan berbahaya, baik dari luar negeri maupun antar area dalam negara kesatuan Republik Indonesia.

*Pendekatan  
Penyusunan  
Laporan  
Keuangan*

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Kantor Akuntansi Istimewa Jayapura. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

*Basis  
Akuntansi*

### **A.3. Basis Akuntansi**

Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

*Dasar  
Pengukuran*

### **A.4. Dasar Pengukuran**

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis. Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan. Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

## **A.5. Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura adalah sebagai berikut:

### **(1) Pendapatan- LRA**

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## *Pendapatan- LO*

### **(2) Pendapatan- LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
  - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
  - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
  - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## *Belanja*

### **(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat

pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## *Beban*

### **(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## *Aset*

### **(5) Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

## *Aset Lancar*

### **a. Aset Lancar**

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai

berikut:

- a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.

Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5 %
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100 %
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	



- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

## *Aset Tetap*

### **b. Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - a) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c) Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan

nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

### *Penyusutan Aset Tetap*

#### **c. Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa

memperhitungkan adanya nilai residu.

- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

*Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap*

<b>Kelompok Aset Tetap</b>	<b>Masa Manfaat</b>
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

*Piutang  
Jangka  
Panjang*

**d. Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas ) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

*Aset Lainnya*

**e. Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang.

Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2016 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

*Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud*

<b>Kelompok Aset Tak Berwujud</b>	<b>Masa Manfaat (tahun)</b>
<i>Software</i> Komputer	4
<i>Franchise</i>	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi

akumulasi penyusutan.

## *Kewajiban*

### **(6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

#### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

#### b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

## *Ekuitas*

### **(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja antara lain:

Uraian	2017	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa	215,143,000	215,143,000
Pendapatan Lain-lain	0	-
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>215,143,000</b>	<b>215,143,000</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	2,252,914,000	2,697,890,000
Belanja Barang	6,208,122,000	6,002,216,000
Belanja Modal	5,291,000,000	6,872,330,000
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>13,752,036,000</b>	<b>15,572,436,000</b>

*Realisasi*

*Pendapatan*

*Rp538.169.736*

### B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp538.169.736 atau mencapai 250,15 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp215.143.000. Pendapatan Kantor Balai karantina Pertanian Kelas I Jayapuraterdiri dari Pendapatan Jasa dan Pendapatan Lain-lain dengan rincian sebagai berikut:

#### *Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan*

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Pendapatan Jasa	215,143,000	494,884,788	230.03
Pendapatan Lain-lain	-	43,284,948	-
<b>Jumlah</b>	<b>215,143,000</b>	<b>538,169,736</b>	<b>250.15</b>

Realisasi Pendapatan Jasa TA 2017 mengalami kenaikan 26,85 persen dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura. Selain itu, Pendapatan Lain-lain Kantor Balai karantina Pertanian Kelas I Jayapura mengalami kenaikan sebesar 947,32 persen yang berasal antara lain Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL, Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL dan Penerimaan Kembali Belanja Modal TAYL.

*Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2017 dan 2016*

URAIAN	REALISASI T.A. 2017	REALISASI T.A. 2016	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Jasa	494,884,788	365,233,452	35.50
Pendapatan Lain-lain	43,284,948	4,132,932	947.32
Pendapatan dari Pengelolaan BMN		50,820,000	-100.00
Pendapatan Iuran dan Denda		4,065,241	-100.00
<b>Jumlah</b>	<b>538,169,736</b>	<b>424,251,625</b>	<b>26.85</b>

*Realisasi*

*Belanja Negara*

*Rp15.537.262.039*

**B.2 Belanja**

Realisasi Belanja instansi pada TA 2017 adalah sebesar Rp15.537.262.039 atau 99,77% dari anggaran belanja sebesar Rp15.572.436.000.

Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

*Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2017*

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	% Real Angg.
Belanja Pegawai	2,697,890,000	2,696,683,741	99.96
Belanja Barang	6,002,216,000	5,980,344,000	99.64
Belanja Modal	6,872,330,000	6,862,564,300	99.86
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>15,572,436,000</b>	<b>15,539,592,041</b>	<b>99.79</b>
Pengembalian	-	(2,330,002)	-
<b>Jumlah</b>	<b>15,572,436,000</b>	<b>15,537,262,039</b>	<b>99.77</b>

Dibandingkan dengan TA 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar (33,55)% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain Pengadaan belanja modal mengalami penurunan pagu anggaran.

*Perbandingan Realisasi Belanja TA 2017 dan 2016*

URAIAN	REALISASI TA 2017	REALISASI TA 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	2,694,353,739	2,617,623,608	2.93
Belanja Barang	5,980,344,000	5,260,063,441	13.69
Belanja Modal	6,862,564,300	15,503,658,933	(55.74)
<b>Jumlah</b>	<b>15,537,262,039</b>	<b>23,381,345,982</b>	<b>(33.55)</b>

*Belanja Pegawai  
Rp2.692.023.737*

**B.3 Belanja Pegawai**

Realisasi Belanja Pegawai TA 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.692.023.737 dan Rp2.617.623.608. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal, Jumlah pegawai Balai Karantina Pertanian pada Tahun 2017 sebanyak 36 orang pegawai terdiri dari Golongan II sebanyak 9 orang, Golongan III sebanyak 25 orang, Golongan IV sebanyak 2 orang. Jika dilihat dari jenjang pendidikannya terdiri dari : S2 sebanyak 10 orang, S1/D4 sebanyak 10 orang, D3/D2/D1 sebanyak 7 orang, SLTA sebanyak 9 orang. Jika dibandingkan dengan tahun 2016 dengan jumlah pegawai 36 orang maka jumlah pegawai pada tahun 2017 tidak mengalami perubahan.

Realisasi belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar



2,93 persen dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya kenaikan pangkat dan kenaikan tunjangan fungsional pegawai.

*Perbandingan Belanja Pegawai TA 2017 dan 2016*

URAIAN	REALISASI TA 2017	REALISASI TA 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,381,191,741	2,296,293,458	3.70
Belanja Lembur	315,492,000	328,141,000	(3.85)
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>2,696,683,741</b>	<b>2,624,434,458</b>	<b>2.75</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	(2,330,002)	(6,810,000)	(65.79)
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>2,694,353,739</b>	<b>2,617,624,458</b>	<b>2.93</b>

*Belanja Barang*

*Rp5.980.344.000*

**B.4 Belanja Barang**

Realisasi Belanja Barang TA 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.980.344.000 dan Rp5.260.063.441. Realisasi Belanja Barang TA 2017 mengalami kenaikan 13.69% dari Realisasi Belanja Barang TA 2016. Hal ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya belanja barang operasional sebesar 60.95 persen diakibatkan oleh meningkatnya kegiatan TKH/TKT di pintu pengeluaran dan pintu pemasukan sepanjang tahun 2017.

*Perbandingan Belanja Barang TA 2017 dan 2016*

URAIAN	REALISASI TA 2017	REALISASI TA 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	1,615,625,500	1,003,783,725	60.95
Belanja Barang Non Operasional	560,126,350	607,554,575	(7.81)
Belanja Barang Persediaan	440,572,200	388,095,875	13.52
Belanja Jasa	805,288,225	923,140,225	
Belanja Pemeliharaan	969,954,025	924,505,800	4.92
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,588,777,700	1,414,683,741	12.31
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>5,980,344,000</b>	<b>5,261,763,941</b>	<b>13.66</b>
Pengembalian Belanja	-	(1,700,500)	
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>5,980,344,000</b>	<b>5,260,063,441</b>	<b>13.69</b>

*Belanja Modal*

*Rp6.862.564.300*

**B.5 Belanja Modal**

Realisasi Belanja Modal TA 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.862.564.300 dan Rp15.503.658.933. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi

manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada TA 2017 mengalami penurunan sebesar (55,74) % dibandingkan TA 2016 disebabkan oleh pada tahun 2017 tidak terdapat belanja modal tanah, belanja modal gedung dan bangunan mengalami penurunan pagu sebesar (64,26) persen.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2017 dan 2016*

URAIAN	REALISASI T.A. 2017	REALISASI T.A 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Tanah	0	2,651,021,800	(100.00)
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,805,578,750	1,606,346,300	12.40
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3,693,048,000	10,332,657,033	(64.26)
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,363,937,550	900,633,800	51.44
Belanja Modal Lainnya	0	13,000,000	(100.00)
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>6,862,564,300</b>	<b>15,503,658,933</b>	<b>-55.74</b>
Pengembalian	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>6,862,564,300</b>	<b>15,503,658,933</b>	<b>-55.74</b>

**B.5.1 Belanja Modal Tanah**

Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2017 dan TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp2.651.021.800. Realisasi tersebut pada TA 2017 mengalami penurunan sebesar (100) % dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan pada 2017 tidak ada pembelian tanah.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2017 dan 2016*

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2017	REALISASI T.A 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	-	2,364,668,800	-100.00
Belanja Modal Pengukuran dan Pematangan Tanah	-	286,353,000	-100.00
Pengembalian Belanja Modal	-	-	#DIV/0!
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>-</b>	<b>2,651,021,800</b>	<b>-</b>
	<b>-</b>	<b>2,651,021,800</b>	<b>-100.00</b>

Realisasi  
Belanja  
Rp1.805.578.750

**B.5.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin**

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 adalah sebesar Rp1.805.578.750, mengalami kenaikan sebesar 12.40 persen bila dibandingkan dengan realisasi TA 2016 sebesar Rp1.606.346.300.

Hal ini disebabkan oleh adanya pembelian Alat Laboratorium, alat pengolah data, dan pengadaan kendaraan bermotor roda-3 dan Genset guna menunjang kegiatan operasional dalam pelaksanaan Tupoksi.

*Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
TA 2017 dan 2016*

URAIAN	REALISASI TA 2017	REALISASI TA 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal PM	1,780,663,750	1,606,346,300	10.85
Penambahan Nilai PM	24,915,000	0	0.00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1,805,578,750</b>	<b>1,606,346,300</b>	<b>12.40</b>
Pengembalian	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1,805,578,750</b>	<b>1,606,346,300</b>	<b>12.40</b>

*Realisasi*

*Belanja*

*Rp3.693.048.000*

**B.5.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan**

Realisasi Belanja Modal TA 2017 dan TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.693.048.000 dan Rp10.332.657.033. Realisasi Belanja Modal TA 2017 mengalami penurunan sebesar (622,40) % dibandingkan Realisasi TA 2016. Pada Tahun 2016 terdapat Belanja Gedung dan Bangunan Instalasi Karantina Hewan yang berlokasi di Koya Koso sedangkan pada tahun 2017 hanya gedung dan bangunan berupa pembangunan gedung arsip dan pantry, pembangunan kandang isolasi dan pembangunan pemagaran kandang IKH yang berlokasi di Koya Koso.

*Perbandingan Realisasi Belanja Gedung dan Bangunan  
TA 2017 dan 2016*

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2017	REALISASI T.A 2016	NAIK (TURUN) %
Gedung dan Bangunan	1,395,725,100	10,082,662,033	-622.40
Penambahan Nilai GB	2,297,322,900	249,995,000	
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1,395,725,100</b>	<b>10,082,662,033</b>	<b>-622.40</b>
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1,395,725,100</b>	<b>10,082,662,033</b>	<b>-622.40</b>

*Realisasi  
Belanja  
Rp1.363.937.550*

#### **B.5.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan**

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan TA 2017 dan TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.363.937.550 dan 900.633.800. Realisasi Belanja Modal TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 51,44 persen dibandingkan Realisasi TA 2016. Hal ini disebabkan adanya pembangunan sarana pengolahan limbah dan pembangunan jalan masuk IKH yang berlokasi di Koya Koso.

#### *Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2017 dan 2016*

URAIAN JENIS BELANJA	REALISASI T.A. 2017	REALISASI T.A. 2016	Naik (Turun)
Belanja Modal Jaringan	491,521,350	422,961,800	16.21
Belanja Jalan dan Jembatan	717,333,000.00	477,672,000	50.17
Belanja Penambahan Nilai Jaringan	155,083,200	-	#DIV/0!
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1,363,937,550</b>	<b>900,633,800</b>	<b>51.44</b>
Pengembalian Belanja Modal	-	-	-
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1,363,937,550</b>	<b>900,633,800</b>	<b>51.44</b>

*Realisasi  
Belanja  
Rp13.000.000*

#### **B.5.5 Belanja Modal Lainnya**

Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2017 dan TA 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp13.000.000. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2017 mengalami kenaikan sebesar (100) % dibandingkan Realisasi TA 2016. Hal ini disebabkan pengadaan *software* hanya ada pada tahun 2016.

## C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

*Kas di  
Bendahara  
Pengeluaran  
Rp0*

### C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp3.200.000 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggung-jawabkan atau belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca.

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

*Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran TA 2017 dan 2016*

Keterangan	TH 2017	TH 2016
Uang Tunai	-	3,200,000
NTPN : E58D53R0BFFEPISO		
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

*Kas di  
Bendahara  
Penerimaan  
Rp0*

### C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar masing-masing Rp0 dan Rp1.585.527. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan sensor/karantina, pengawasan/ pemeriksaan.

*Rincian Kas di Bendahara Penerimaan TA 2017 dan 2016*

Keterangan	TH 2017	TH 2016
Uang Tunai	-	1,585,527
NTPN 2B91E1BEAFOS7E3G	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>1,585,527</b>

*Persediaan  
Rp321.279.856*

### C.3 Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp321.279.856 dan

Rp313.244.475. Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Persediaan TA 2017 dan 2016*

Jenis	TH 2017	TH 2016
Barang Konsumsi	321,279,856	139,186,275
Barang untuk Pemeliharaan	-	55,000
Suku Cadang	-	86,432,324
Bahan Baku	-	77,214,616
Persediaan Lainnya	-	10,356,260
<b>Jumlah</b>	<b>321,279,856</b>	<b>313,244,475</b>

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik senilai Rp321.279.856. persediaan berupa dokumen utama, bahan laboratorium, ATK dan power supply

*Tanah*

*Rp23.833.135.800*

**C.4 Tanah**

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Kantor Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura per 31 Desember 2017 sebesar Rp23.833.135.800 dan 2016 adalah sebesar dan Rp11.594.191.887. Kenaikan nilai aset tetap Tanah berasal dari koreksi Tim Penerbitan Aset dan Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas. Mutasi nilai tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>11,594,191,887</b>
Mutasi tambah:	
Koreksi Tim Penertiban Aset	12,238,943,800
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	8,500,000
<b>Pembelian</b>	<b>0</b>
Mutasi kurang:	
Koreksi Pencatatan Nilai	-
<b>Saldo 31 Desember 2017</b>	<b>23,833,135,687</b>

Rincian saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

*Rincian Tanah TA 2017*

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	1,000.00m <sup>2</sup>	Komplek Perkantoran Dinas Otonom Kotaraj Rt.-, Abepura	2,300,404,000.00
2.	1,600.00m <sup>2</sup>	FLAMBOYAN KOTARAJA Rt.-, ABEPURA	842,820,000.00
3.	1,000.00m <sup>2</sup>	FLAMBOYAN - KOTARAJA Rt.-, JAYAPURA SELATAN	300,000,000.00
4.	500.00m <sup>2</sup>	KEDAMAIAN Rt.002/005, ABEPURA	150,000,000.00
5.	2,000.00m <sup>2</sup>	KEDAMAIAN Rt.002/005, ABEPURA	460,000,000.00
6.	500.00m <sup>2</sup>	KEDAMAIAN GRAND KOTARAJA Rt.002/005, ABEPURA	200,000,000.00
7.	20,000.00m <sup>2</sup>	JLN. LAHAN II Rt.-, ABEPURA	4,091,506,087.00
8.	250.00m <sup>2</sup>	KOMPLEK KANTOR DINAS OTONOM Rt.-, ABEPURA	537,500,000.00
9.	10,000.00m <sup>2</sup>	TRANS ARSO PAPUA Rt.-, ABEPURA	2,364,668,800.00
10	Koreksi Tim Penertiban Aset		12.238.943.800
11	Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas		8.500.000
<b>Jumlah</b>			<b>23.833.135.687</b>

*Peralatan dan  
Mesin  
Rp9.087.628.453*

### **C.5 Peralatan dan Mesin**

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Rp9.087.628.453 dan Rp7.663.440.837.

Mtasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>7,663,440,837</b>
Mutasi tambah:	
Pembelian	878,222,400
Transfer Masuk	289,720,000
Penyelesaian dengan KDP	902,441,350
Pengembangan Nilai Aset	24,915,000
Mutasi kurang:	0
Reklasifikasi dari aset Lainnya	(671,111,134)
<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>9,087,628,453</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>9,087,628,453</b>

Mutasi transaksi penambahan peralatan dan mesin berupa:

a. Pembelian:

- 1 unit Kendaraan bermotor angkutan barang lainnya senilai Rp58.575.000.
- 2 unit gerobak dorong senilai Rp1.298.000
- 2 unit lemari kayu senilai Rp15.180.000
- 5 buah rak besi senilai Rp19.943.000
- 10 buah Filling Cabinet senilai 40.150.000
- 3 buah CCTV senilai Rp89.760.000
- 3 buah papan visual senilai Rp49.500.000
- 2 buah LCD senilai Rp16.522.000
- 1 buah papan pengumuman senilai 22.473.000
- 6 buah meja kerja senilai 23.134.000
- 28 buah kursi senilai Rp72.930.000
- 4 buah sice senilai Rp54.120.000
- 3 buah tempat tidur kayu senilai Rp17.490.000
- 3 buah meja receptionist senilai Rp32.175.000
- 2 buah mesin pemotong rumput senilai Rp5.984.000
- 7 buah AC senilai 41.937.500
- 4 buah TV senilai Rp31.900.000
- 1 buah timbangan barang senilai Rp5.500.000
- Vertical Blind senilai Rp69.634.400
- 1 buah audio amplifier senilai Rp6.780.000
- 1 buah sound system senilai Rp49.967.500



- 1 buah running text senilai Rp14.960.000
  - 1 buah Camera confrence senilai Rp5.850.000
  - 4 buah stetoskop senilai 2.200.000
  - 5 buah alat kedokteran bedah senilai Rp17.259.000
  - 6 buah U.V Lamp senilai Rp6.297.500
  - 1 buah meja kerja laboratorium senilai Rp14.795.000
  - 8 buah kandang logam untuk penelitian senilai Rp23.980.000
  - 1 buah rak kandang senilai Rp11.990.000
  - 4 buah infrared senilai Rp6.490.000
  - 1 buah PC unit senilai Rp18.950.000
  - 2 buah laptop senilai Rp30.497.500
- b. Transfer masuk :
- 1 buah station wagon senilai Rp 289.720.000
- c. Penyelesaian dengan KDP :
- 2 buah rak besi senilai Rp7.700.000
  - 2 buah genset senilai Rp574.157.350
  - 1 buah mikroskop senilai Rp206.349.000
  - 8 buah lampu UV senilai Rp14.960.000
  - 5 buah higrometer ruang round senilai Rp4.400.000
  - 1 buah incubator senilai Rp81.675.000
  - 1 buah personal komputer senilai Rp13.200.000
- d. Pengembangan nilai Aset :
- Pickup senilai Rp24.915.000

Mutasi kurang merupakan reklasifikasi dari aset lainnya senilai Rp671.111.134 dan direklasifikasi ke dalam Aset Lainnya. Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Gedung dan  
Bangunan*

*Rp26.640.583.264*

## **C.6 Gedung dan Bangunan**

Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Rp26.640.583.264 dan Rp21.550.271.934.

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>21,550,271,934</b>
Mutasi tambah:	
Penyelesaian Pembangunan dengan KDP	1,875,338,100
Penyelesaian Pembangunan Langsung	78,200,000
Pengembangan Nilai Aset	114,578,000
Pengembangan melalui KDP	1,624,931,900
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	4,510,383,504
Mutasi Kurang :	
Koreksi Pencatatan Nilai/ Kuantitas	(31,871,769)
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	(1,874,323,175)
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	(1,206,925,230)
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>26,640,583,264</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	(504,749,301)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>26,135,833,963</b>

Transaksi penambahan Gedung dan Bangunan berasal dari :

- a. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP :
  - 1 unit gedung bangunan kantor permanen senilai Rp514.327.100
  - 1 unit bangunan untuk kandang senilai Rp803.198.000
  - 1 unit gedung tempat kerja lainnya senilai Rp557.813.000
- b. Penyelesaian Pembangunan Langsung berupa pos jaga permanen senilai Rp78.200.000
- c. Pengembangan Nilai Aset berupa :
  - Gedung pos jaga permanen senilai Rp19.448.000
  - Bangunan untuk kandang senilai 95.130.000

d. Pengembangan melalui KDP berupa :

- Bangunan gedung permanen senilai Rp821.700.900
- Bangunan gedung laboratorium senilai Rp170.419.000,-

*Jalan, Jaringan  
dan Irigasi  
Rp3.374.736.000*

### **C.7 Jalan, Irigasi, dan Jaringan**

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.374.736.000 dan Rp2.103.552.667. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>2,103,552,667</b>
Mutasi tambah:	
Penyelesaian pembangunan dengan KDP	969,212,500
Penyelesaian pembangunan langsung	32,761,850
Pengembangan Nilai Aset	361,963,200
Koreksi tim penertiban aset	340,461,830
Mutasi kurang:	-
Koreksi Tim penertiban aset	(126,948,633)
Koreksi semu	(306,267,414)
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>3,374,736,000</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	345,836,463
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>3,720,572,463</b>

Transaksi penambahan Gedung dan Bangunan berasal dari :

a. Penyelesaian pembangunan dengan KDP :

- Jembatan pada jalan khusus lainnya 40 M2 senilai Rp510.453.000
- Instalasi air buangan pertanian kapasitas sedang (pengolahan limbah IKH) senilai Rp146.486.000
- 2 unit Instalasi Genset senilai Rp312.273.500

b. Penyelesaian pembangunan langsung berupa :

- 3 unit Jaringan distrusi tegangan 1-20 KVA (pemasangan jaringan listrik) senilai Rp32.761.850

c. Pengembangan nilai aset berupa :

- Jalan khusus lainnya senilai Rp206.880.000

- Instalasi air buangan pertanian kapasitas sedang (pengolahan limbah IKH) senilai Rp94.900.000
- Jaringan distribusi tegangan 1-20 KVA (pemasangan jaringan listrik) senilai Rp22.990.000
- Jaringan transmisi tegangan dibawah 100 KVA senilai Rp37.193.200

d. Koreksi nilai tim penertiban aset berupa :

- Jalan khusus kompleks senilai Rp307.969.200
- Saluran drainase senilai Rp30.146.130

Transaksi pengurangan Gedung dan Bangunan berasal dari :

a. Koreksi nilai Tim Penertiban Aset berupa :

- Jembatan pada jalan khusus kompleks senilai Rp(124.602.133)

b. Koreksi semu hasil penilaian kembali berupa :

- Jalan khusus kompleks senilai Rp267.175.200
- Jembatan pada jalan khusus kompleks senilai Rp(16.726.884)
- Saluran drainase senilai Rp(22.365.330)

Rincian aset tetap Jalan, Irigasi dan Jaringan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Aset Tetap  
Lainnya  
Rp15.100.000*

### **C.8 Aset Tetap Lainnya**

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Rp15.100.000 dan Rp15.100.000.

Aset tetap tersebut berupa barang kartografi lainnya. Tidak ada mutasi tambah maupun kurang atas aset tetap ini untuk Tahun 2017, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>15,100,000</b>
Mutasi tambah:	
-	0
Mutasi kurang:	
-	0
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>15,100,000</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	0
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>15,100,000</b>

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

### *Akumulasi*

### *Penyusutan Aset*

### *Tetap*

*Rp(6.456.733.168)*

### **C.9 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap**

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing Rp(6.456.733.168) dan Rp(7.032.750.184). Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

#### *Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap TA 2017 dan 2016*

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	9,087,628,453	5,606,147,404	3,481,481,049
2	Gedung dan Bangunan	26,640,583,264	504,749,301	26,135,833,963
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	3,374,736,000	345,836,463	3,028,899,537
4	Aset Tetap Lainnya	15,100,000	0	15,100,000
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>39,118,047,717</b>	<b>6,456,733,168</b>	<b>32,661,314,549</b>

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

### *Aset Tak*

### *Berwujud*

*Rp13.000.000*

### **C.10 Aset Tak Berwujud**

Saldo Aset Tak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp13.000.000 dan Rp13.000.000.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Kantor Balai karantina Pertanian Kelas I Jayapura berupa *software* yang digunakan untuk menunjang operasional kantor.

Mutasi transaksi terhadap Aset Tak Berwujud pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>13,000,000</b>
Mutasi tambah:	
Pembelian	-
Mutasi kurang:	-
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>13,000,000</b>
Akumulasi Amortisasi s.d. 31 Desember 2017	(4,875,000)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>8,125,000</b>

*Aset Lain-Lain*  
*Rp720.944.134*

### C.11 Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Rp720.944.134 dan Rp567.913.000. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional entitas. Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>567,913,000</b>
<b>Mutasi tambah:</b>	
- reklasifikasi dari aset tetap	671,111,134
<b>Mutasi kurang:</b>	
- penghapusan BMN	(518,080,000)
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>720,944,134</b>
Akumulasi Penyusutan	(708,340,129)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>12,604,005</b>

Transaksi penambahan dan pengurangan aset lain-lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Penambahan dari reklasifikasi SK Penghentian BMN terlampir.
- Pengurangan adalah penghapusan aset SK

Penghapusan Nomor : 127/Kpts/PL.320/2/2017 tanggal 21 Februari 2017. terlampir.

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

*Akumulasi  
Penyusutan dan  
Amortisasi Aset  
Lainnya  
Rp4.875.000*

### **C.12 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya**

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing Rp4.875.000 dan Rp1.625.000. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

#### *Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya*

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
Aset Tak Berwujud			
Software	13,000,000	4,875,000	8,125,000
<b>Jumlah</b>	<b>13,000,000</b>	<b>4,875,000</b>	<b>8,125,000</b>
Aset Lain-lain	720,944,134	708,340,129	12,604,005
<b>Jumlah</b>	<b>733,944,134</b>	<b>713,215,129</b>	<b>20,729,005</b>

Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

*Uang Muka dari  
KPPN Rp0*

### **C.13 Uang Muka dari KPPN**

Saldo Uang Muka dari KPPN per per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0 dan Rp3.200.000.

Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

*Beban yang  
Masih Harus  
Dibayar  
Rp34.509.849*

#### **C.14 Beban yang Masih Harus Dibayar**

Beban yang Masih Harus Dibayar per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp34.509.849 dan Rp18.333.517, merupakan kewajiban pemerintah kepada pihak ketiga berupa beban langganan listrik senilai Rp26.244.150, beban langganan air senilai Rp2.268.600, beban langganan telkom dan indihome senilai Rp5.534.769 dan beban gaji pegawai bulan oktober s/d desember 2017 sebesar Rp462.330 yang pada tanggal pelaporan keuangan belum diterima tagihannya, dengan rincian sebagai berikut.

*Perbandingan Rincian Beban yang Masih Harus Dibayar TA  
2017 dan TA 2016*

Uraian	TH 2017	TH 2016
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	462,330	-
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	34,047,519	18,333,517
<b>Jumlah</b>	<b>34,509,849</b>	<b>18,333,517</b>

*Ekuitas  
Rp56.801.949.361*

#### **C.15 Ekuitas**

Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp56.801.949.361 dan Rp36.206.029.741. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.



*Pendapatan  
PNBP*

*Rp493.299.261*

## **D.PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL**

### **D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak**

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp493.299.261 dan Rp15.097.071.439. Pendapatan tersebut terdiri dari:

*Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak TA 2017 dan 2016*

URAIAN	TH 2017	TH 2016	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Jasa	493,299,261	365,126,280	35
Pendapatan Lain-lain	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>493,299,261</b>	<b>365,126,280</b>	35

Pendapatan Jasa berasal dari Sensor/karantina, pengawasan/pemeriksaan. Sedangkan Pendapatan Lain-Lain merupakan pengembalian belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal yang berasal dari transaksi tahun 2016.

*Beban Pegawai*

*RpRp2.694.616.000*

### **D.2 Beban Pegawai**

Jumlah Beban Pegawai pada Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar RpRp2.694.616.000 dan 2.617.623.000.

Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

*Rincian Beban Pegawai TA 2017 dan 2016*

URAIAN	TH 2016	TH 2015	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji	1,489,559,395	1,423,567,844	5
Beban Tunjangan-tunjangan	656,176,674	685,339,764	(4)
Beban uang makan	233,588,000	180,000,000	30
Beban Lembur	315,492,000	328,141,000	(4)
<b>Jumlah</b>	<b>2,694,816,069</b>	<b>2,617,048,608</b>	<b>3</b>

*Beban  
Persediaan  
Rp461.092.096*

### **D.3 Beban Persediaan**

Jumlah Beban Persediaan pada Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp461.092.096 dan Rp422.989.306. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai. Rincian Beban Persediaan untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Persediaan TA 2017 dan 2016*

URAIAN	TH 2017	TH 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	456,137,134	289,658,089	57
Beban persediaan pita cukai, materai dan leges	-	900,000	(100)
Beban persediaan bahan baku	4,954,962	130,748,317	(96)
Beban Persediaan Lainnya	-	1,682,900	(100)
<b>Jumlah</b>	<b>461,092,096</b>	<b>422,989,306</b>	<b>9</b>

*Beban Barang  
dan Jasa  
Rp2.996.754.077*

### **D.4 Beban Barang dan Jasa**

Jumlah Beban Barang dan Jasa Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.996.754.077 dan Rp2.528.282.878. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Kenaikan Beban Barang dan Jasa terjadi karena adanya tambahan kegiatan pendidikan dan pelatihan pada bulan Maret 2017.

Rincian Beban Barang dan Jasa untuk Tahun 2017 dan

2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Barang dan Jasa TA 2017 dan 2016*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2017	TH 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Barang Operasional	1,615,625,500	1,002,083,225	61.23
Beban Barang Non Operasional	146,805,000	136,330,000	
Beban Bahan	413,321,350	471,224,575	
Beban Langganan Daya dan Jasa	326,535,227	229,420,603	42.33
Beban Jasa Konsultan	0	59,810,000	(100.00)
Beban Sewa	260,000,000	312,768,575	
Beban Jasa Profesi	63,850,000	48,725,000	31.04
Beban Jasa Lainnya	170,617,000	267,920,900	(36.32)
<b>Jumlah</b>	<b>2,996,754,077</b>	<b>2,528,282,878</b>	<b>18.53</b>

*Beban*

*Pemeliharaan*

*Rp972.428.615*

**D.5 Beban Pemeliharaan**

Beban Pemeliharaan Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp972.428.615 dan Rp943.551.179. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal.

Penurunan beban pemeliharaan karena adanya penghematan pada pemeliharaan peralatan dan mesin.

Rincian beban pemeliharaan untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Pemeliharaan TA 2017 dan 2016*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2017	TH 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	353,692,600	362,874,550	(2.53)
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	541,649,925	517,722,150	4.62
Beban Pemeliharaan Jaringan	74,611,500	43,909,100	69.92
Beban Pemeliharaan Lainnya	2,474,590	1,089,400	
<b>Jumlah</b>	<b>972,428,615</b>	<b>925,595,200</b>	<b>5.06</b>

*Beban*

*Perjalanan Dinas*

*Rp844.095.700*

**D.6 Beban Perjalanan Dinas**

Beban Perjalanan Dinas Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp844.095.700 dan 1.414.683.741. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi,

dan jabatan. Kenaikan beban perjalanan dinas disebabkan oleh frekuensi rapat koordinasi yang meningkat menjelang akhir tahun. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Perjalanan Dinas TA 2017 dan 2016*

URAIAN JENIS BEBAN	TH 2017	TH 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	598,232,000	400,676,450	49.31
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	140,120,000	170,737,300	-17.93
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	6,330,000	11,200,000	-43.48
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	844,095,700	832,069,991	1.45
<b>Jumlah</b>	<b>1,588,777,700</b>	<b>1,414,683,741</b>	<b>12.31</b>

*Beban*

*Penyusutan dan*

*Amortisasi*

*Rp1.603.602.589*

**D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi**

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.603.602.589 dan Rp1.048.487.322. Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

*Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi*

*TA 2017 dan 2016*

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	TH 2017	TH 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	817,753,242	595,660,777	37.29
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	524,461,057	341,858,266	53.41
Beban Penyusutan Jalan, Irigasi, Jaringan	256,271,178	108,465,278	136.27
<b>Jumlah Penyusutan</b>	<b>1,598,485,477</b>	<b>1,045,984,321</b>	<b>52.82</b>
Beban Amortisasi Software	3,250,000	1,625,000	100.00
Beban Penyusutan aset lain-lain	1,867,112	878,001	112.65
<b>Jumlah Amortisasi</b>	<b>5,117,112</b>	<b>2,503,001</b>	<b>104.44</b>
<b>Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi</b>	<b>1,603,602,589</b>	<b>1,048,487,322</b>	<b>-</b>

Surplus dari  
Kegiatan Non  
Operasional Rp0

## D.8 Kegiatan Non Operasional

Pos defisit dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

### Rincian Kegiatan Non Operasional TA 2017 dan 2016

URAIAN	TH 2017	TH 2016	NAIK (TURUN) %
Pendapatan dari pemindahtanganan BMN lainnya	0	50,820,000	(100.00)
Beban kerugian pelepasan Aset	0	(141,393,324)	(100.00)
<b>Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional</b>	<b>0</b>	<b>(90,573,324)</b>	<b>(100.00)</b>

\*) *Pendapatan/Beban Penyesuaian Nilai Persediaan timbul karena kebijakan penilaian persediaan menggunakan metode Harga Perolehan Terakhir. Akun ini tidak akan muncul ketika penilaian persediaan menggunakan metode First In First Out (FIFO)*

Pos Luar Biasa  
Rp0

## D.9 Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Rincian Pos Luar Biasa untuk Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

### Rincian Pos Luar Biasa TA 2017 dan 2016

URAIAN	TH 2017	TH 2016	NAIK (TURUN) %
Pendapatan PNB	0	0	#DIV/0!
Beban Perjalanan Dinas	0	0	#DIV/0!
Beban Persediaan	0	0	#DIV/0!
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

## E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal  
Rp36.206.029.741

### E.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp36.206.029.741 dan Rp21.921.828.403,-.

## *Defisit LO*

*Rp(9.769.378.570)*

## **E.2 Surplus (Defisit) LO**

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar (9.769.378.570) dan Rp(8.684.532.267). Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

## *Penyesuaian*

### *Nilai Aset*

*Rp0*

### **E.3.1 Penyesuaian Nilai Aset**

Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

## *Koreksi Nilai*

### *Persediaan Rp0*

### **E.3.2 Koreksi Nilai Persediaan**

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam pencatatan persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk tahun 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0.

## *Selisih Revaluasi*

### *Aset Tetap*

*Rp15.097.071.439*

### **E.3.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap**

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp15.097.071.439 dan Rp0. Revaluasi Aset tersebut berasal dari revaluasi Tanah sebesar Rp12.247.443.913, Gedung dan Bangunan sebesar Rp2.636.060.329, Jalan dan Jembatan sebesar Rp183.367.067 dan Irigasi sebesar Rp30.146.130,-

*Koreksi Aset  
Tetap Non  
Revaluasi  
Rp(40.053.052*

### **E.3.5 Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi**

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp(40.053.052) dan Rp(3.229.248). Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

*Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi Tahun 2017*

<b>Jenis Aset Tetap</b>	<b>Nilai Koreksi</b>
Tanah	(8,500,000)
Gedung bangunan	(31,871,769)
<b>Jumlah</b>	<b>(40,371,769)</b>

*Koreksi Lain-  
Lain Rp0*

### **E.3.6 Koreksi Lain-Lain**

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp0 dan Rp0. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi lain-lain terdiri dari:

*Rincian Koreksi Lain-Lain*

<b>Jenis Beban</b>	<b>Jumlah Koreksi</b>
Koreksi Beban	-
Koreksi Pendapatan	-
Koreksi Piutang	-
Koreksi Kewajiban	-
Koreksi Hibah	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>

*Ekuitas Akhir  
Rp56.801.949.361*

### **E.5 Ekuitas Akhir**

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp56.801.949.361,- dan Rp36.206.029.741,-

## **A. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.**

### **F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA**

1. Per tanggal 31 Desember 2017 setelah dilakukan rekonsiliasi melalui E\_Rekon terdapat jurnal tidak lazim sebesar Rp458.759.500 pada aset jaringan yang belum diregister hal ini disebabkan oleh sistem, dimana Akun 534131 pada SIMAK BMN terbaca sebagai Jalan dan Jembatan namun pada SAIBA terbaca sebagai Jaringan.
2. Per tanggal 31 Desember 2017 terdapat jurnal umum sebesar Rp458.759.500 terdiri dari Jalan dan Jembatan pada posisi debet dan Jaringan pada sisi kredit, hal ini disebabkan oleh sistem, dimana Akun 534131 pada SIMAK BMN terbaca sebagai Jalan dan Jembatan namun pada SAIBA terbaca sebagai Jaringan
2. Terdapat jurnal penyesuaian Aplikasi SAIBA berupa beban langganan daya dan jasa sebesar Rp34.509.849 yang merupakan belanja yang masih harus dibayar.
3. Terdapat jurnal penyesuaian Aplikasi SAIBA berupa beban gaji pegawai Oktober s/d Desember 2017 sebesar Rp462.330 merupakan belanja yang masih harus dibayar.
4. Penghapusan Aset sebesar Rp518.080.000 sesuai SK Penghapusan Nomor : 127/Kpts/PL.320/L.22.B/2/2017 tanggal 21 Februari 2017.
5. Telah dilakukan Revaluasi Aset sebesar Rp15.097.017.439 sesuai dengan BAR Revaluasi Aset nomor : BAR-035/WKN.17/KNL.02/2017 tanggal 28 Nopember 2017.



6. Telah dilakukan Stok Opname fisik barang persediaan Nomor : 2230/PL.230/L.22.B/12/2017 tanggal 29 Desember 2017.
7. Terdapat aset lain-lain sebesar Rp720.944.134,- merupakan aset yang dihentikan peggunaannya karena tidak dapat dipergunakan lagi dan telah diusulkan permohonan untuk proses penghapusan ke Kepala Badan Karantina Pertanian Nomor : 2171/PL.320/L.22.B/12/2017 tanggal 18 Desember 2017.
8. Terdapat transfer masuk sebesar Rp309.241.500, berupa 1 (satu) unit kendaraan dinas Roda Empat yang berasal dari Balai Besar Karantina Pertanian Surabaya, transfer masuk berupa dokumen utama KH-12 dari Badan Karantina Pertanian, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Timika, Stasiun Kelas I Biak dan Stasiun Kelas II Manokwari.

## **F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**

Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura Nomor: 1111/Kpts/KU.140/K.22.B/07/2017 tanggal 27 Juli 2017 Tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura Nomor: 006/Kpts/KU.140/K.22.B/07/2017 tanggal 03 Januari 2017 Tentang Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, pada Kantor Balai karantina Pertanian Kelas I Jayapura pada tanggal 27 Juli 2017 telah dilakukan penggantian penandatanganan SPM dan Penggantian Kepala Sub Bagian Tata Usaha karena adanya mutasi.

1. Semula :

Pejabat Penandatangan/Penguji SPM : Dra. Alice Sesa, MM

Menjadi:

Pejabat Penandatangan/Penguji SPM : Boaz Henry Lumbaa

2. Semula

Kepala Sub Bagian Tata Usaha : Dra. Alice Sesa. MM

Menjadi:

Kepala Sub Bagian Tata Usaha Epsilon Lamba' SE